
Edukasi pada Masyarakat Baduy-Banten dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Seluruh Lapisan Bumi (SEBUMI)

Desmawati^{1*}, Agustina², Dora Samaria³, Ritanti⁴, Lina Ayu Marcelina⁵

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Jl. Raya Limo Kecamatan Limo Kota Depok, 16515, DKI Jakarta, Indonesia

*Email Korespondensi: desmawati@upnvj.ac.id

Abstract

The community service activity "Everyone and Everywhere Prevents COVID-19" was carried out on Saturday-Sunday 28-29 May 2022, which was attended by 30 Baduy Lewi Damar communities, Serang Banten. The activity was carried out through several stages, namely: opening, pretest implementation before health counseling, counseling and presentation of health materials on Covid-19, discussion and question and answer sessions, posttest implementation, distribution of leaflets, and closing. This service activity has succeeded in providing understanding to the Baduy community, especially the Lewi Damar area, Serang, Banten regarding Covid-19, the importance of preventing Covid-19, and implementing health in the new normal era of the Covid-19 pandemic. The results of distributing the questionnaires showed that the increase in knowledge after education regarding the prevention of Covid-19 in the Baduy Lewi Damar community, Serang Banten.

Keywords: Covid-19, education, health, prevent

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Semua orang dimana saja cegah Covid-19" telah dilaksanakan pada Hari Sabtu-Minggu 28-29 Mei 2022 yang diikuti oleh 30 masyarakat Baduy Lewi Damar Serang Banten. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: Pembukaan, pelaksanaan pre-test sebelum penyuluhan kesehatan, penyuluhan dan presentasi materi kesehatan akan Covid-19, sesi diskusi dan tanya jawab, Pelaksanaan post-test, pembagian leaflet, dan penutupan. Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat Baduy khususnya daerah Lewi Damar Serang Banten mengenai Covid-19, pentingnya melakukan pencegahan Covid-19, dan penerapan kesehatan di era new normal pandemi Covid-19. Hasil dari penyebaran kuesioner didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi mengenai pencegahan Covid-19 pada masyarakat Baduy Lewi Damar Serang Banten.

Kata Kunci: Covid-19, kesehatan, pencegahan, Pendidikan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa kasus pneumonia baru di Wuhan, China hingga kini penyebabnya belum diketahui dengan pasti.¹ Pemerintah China mengatakan bahwa pneumonia itu adalah tipe baru dari coronavirus atau Covid-19.² Covid-19 saat ini sudah menyebar ke banyak negara di dunia termasuk Indonesia. WHO sudah melaporkan bahwa Covid-19 sebagai pandemic karena begitu cepat dan massifnya penyebaran Covid-19.³ Kasus Covid-19 di Indonesia semakin hari semakin meningkat.⁴ Seiring dengan peningkatan kasus dan korban Covid-19 di Indonesia (terutama Jakarta

sebagai ibu kota negara yang padat penduduknya), maka juga terjadi peningkatan masalah-masalah sosial kemasyarakatan di Indonesia.

Menyikapi fobia negative yang terbentuk di masyarakat tersebut, perlu kita rubah, karena barangkali hal itu terjadi karena kurangnya edukasi ke masyarakat terkait Covid-19, atau salah persepsi, atau miss komunikasi atas informasi-informasi yang sampai kepada masyarakat tidak benar. Terkait fenomena yang ada, informasi sebaliknya didapatkan dari penjajakan awal di Baduy-Banten dimana disana tidak ada yang terkena Covid-19. Untuk memastikan hal ini, tim pengabdian ingin sekali menyingkap fenomena tersebut secara faktual.

Mengingat pandemi ini diprediksi belum tau kapan menjadi zero dari berbagai pemodelan yang telah dibuat oleh lembaga-lembaga yang berwenang, dari perspektif semua bidang ilmu termasuk bidang kesehatan, agama, iklim, kependudukan, dan lainnya. Sudah ditemukan penelitian bahwa iklim-cuaca sudah terbukti berpengaruh pada penyebaran Covid-19. Diantara komponen cuaca seperti udara tidak tercemari atau polusi, hutan hijau penghasil oksigen sebagai hasil kerja klorofil, suhu minimum, suhu maksimum, suhu rata-rata, kelembaban, dan curah hujan, maka hanya suhu rata-rata antara 26,1 0C - 26,1 0C yang secara signifikan berkorelasi dengan pandemic Covid-19 ($r=.392$; $p<.01$).⁵ Penelitian lain juga menyatakan bahwa transmisi cuaca berhubungan dengan respirasi virus syncytial (RSV)⁶, berhubungan dengan SARS.⁷ Di Cina juga dilaporkan bahwa suhu juga merupakan faktor pendorong merebaknya Covid-19 disana.⁸ Saat SARS dilaporkan, suhu, kelembaban relative, dan kecepatan angin mempengaruhi transmisi SARS.⁹ Suhu udara absolut dan kelembaban telah diindikasikan signifikan mempengaruhi transmisi Covid-19.¹⁰ Suhu dan kelembaban mungkin faktor penting mempengaruhi angka kematian Covid-19.¹¹

Selain faktor alam (cuaca-iklim) tersebut, faktor lain yang diprediksi menyebabkan tingginya kasus pandemic Covid-19 adalah daya tahan populasi, perilaku sehat, seperti kebiasaan cuci tangan dengan sabun, kebersihan pribadi, serta mobilitas masyarakat. Apakah mobilitas masyarakat Baduy yang terkenal jarang keluar dari komunitasnya, dan bersahabat dengan alam secara alamiah bisa menjawab angka Covid-19 bisa dikatakan zero disana. Atau karena tidak mengetahui apa itu Covid-19? Sehingga karena ketidaktahuan, sehingga dilaporkan angka Covid-19 tidak ada.

Tercatat jumlah penduduk Baduy atau kanekes pada tahun 2021 adalah 26.000 jiwa yang suka mengisolasi diri dari yang lainnya. Mereka adalah Suku Banten pedalaman asli, berasal dulunya dari Arab Badawi. Hal ini terlihat dari cara berpakaian mereka mirip sorban orang Arab, para kiyai atau pakaian Arab asli dahulu kala. Suku Baduy Dalam memakai baju dan ikat kepala serba putih. Sedangkan Suku Baduy Luar memakai pakaian hitam dan ikat kepala berwarna biru. Baduy Luar atau urang penamping memiliki kelompok besar berjumlah ribuan orang yang menempati puluhan kampung di bagian utara Kanekes seperti daerah kaduketuk, cikaju, gajeboh, kadukolot, Cisagu, dsb. Bagian selatan yang terletak di pedalaman hutan ditempati masyarakat Baduy Dalam atau Urang Dangka yang hanya berpenduduk ratusan jiwa serta tersebar di tiga daerah; Cibeo, Cikeusik, dan Cikartawana.

Tradisi atau kebiasaan mereka dikenal dengan keapaadaan) secara mutlak dalam kesehariannya sehingga banyak pantangan yang masih sangat ketat diberlakukan. Tidak menggunakan HP dan elektronik lainnya, bahkan tidak pakai listrik. tidak menggunakan alas kaki, tidak bepergian lebih dari 7 hari ke luar Baduy, membangun segala kebutuhan seperti rumah, jembatan, dsb, dengan bantuan alam, memanfaatkan alam, dan untuk alam, memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papannya sendiri dengan menenun atau bercocok tanam.

Apakah semua tradisi budaya ataupun kebiasaan masyarakat Baduy yg bersahabat dengan alam inilah yang bisa menangkis virus Covid-19? Perlu kita buktikan melalui tahapan pengabdian disana dengan rangkaian kegiatan; meninjau kebiasaan keseharian mereka, pengetahuan, sikap dan perilaku hidup mereka yang bisa membuat daya tahan tubuh mereka bagus sehingga tahan banting dengan virus apapun juga. Untuk menyingkap fakta ini perlu pengabdian bertahap apakah fenomena bagus ini salah satu karena kurangnya tersentuh dengan informasi terkait Covid-19 (Burhan, 2020). Pada tahapan ini akan dilaporkan bagaimana pengetahuan masyarakat Baduy sebelum dan sesudah pemberian edukasi terkait Covid-19.

METODE PELAKSANAAN

Pertama kali yang dilakukan adalah melakukan survey lapangan, kedua melakukan persiapan berupa pembelian alat-alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan edukasi cegah Covid-19, pembelian alat untuk media edukasi serta pelaksanaan edukasi, ketiga membuat materi yang akan di edukasikan ke masyarakat Baduy, keempat adalah melakukan demonstrasi dan praktek pencegahan Covid-19 seperti cuci tangan. Pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19 terdiri dari pengetahuan mengenai pengertian dari Covid-19, tanda dan gejala Covid-19, moda transmisi Covid-19, komplikasi, faktor risiko, cara mencegah Covid-19, penanganan, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat dalam beradaptasi dengan Covid-19. Langkah-langkah kegiatan: 1) mempersiapkan tempat penyuluhan, 2) mempersiapkan kelengkapan alat dalam melakukan penyuluhan; flipchart, leaflet, kuesoner, pulpen, dll, 3) mempersiapkan media tempat edukasi (saung alam terbuka), karena warga Baduy terbiasa udara segar.

Pendekatan sistem yang digunakan adalah mencari kontak person orang yang punya andil di masyarakat umum dan kelompok seperti ibu kader, PKK, pak jaro/kades, kemudian warga Baduy Banten di data melalui KK yang ada di Pak RW atau RT, diminta atau di cari nomer kontak mereka melalui perangkat jaro, RW, RT, dan kader, serta remaja). Selain itu mitra juga memotivasi warganya untuk kegiatan edukasi yang dilakukan. Tugas tugas partisipasi mitra lainnya membantu menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir di tempat edukasi untuk demonstrasi cegah Covid-19.

Bagi warga yang bisa dimintai komitmen dengan bersedia mengikuti kegiatan edukasi seperti yang telah dijelaskan diatas yaitu edukasi konten tentang Covid-19, cara cuci tangan dengan benar, memakai masker dengan tepat, konsumsi makanan sehat, berjemur dan melakukan senam rutin sehingga kembali kepada gaya hidup yang alami, natural, dan sehat, merasa menyatu dengan bumi sehingga semuanya bergerak mencegah Covid-19 atau SEBUMI mencegah Covid-19. Fasilitas yang disediakan yaitu tempat mencuci tangan mengalir lengkap dengan sabunnya seperti di posko keamanan RT-RT, masjid, tempat belanja sayur, taman, tempat anak-anak mengaji dan lainnya. Tanpa adanya fasilitas tersebut hasil penyuluhan atau edukasi tidak akan berjalan maksimal, karena harapan dilakukannya edukasi tersebut adalah bisa merubah perilaku masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil luaran yang dicapai akan dijelaskan berikut ini, terkait dengan data demografi hasil kuesioner sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Gambaran data demografi penting karena bisa menganalisa keadaan dan kondisi serta keberagaman usia, jenis kelamin dan lainnya pada masyarakat Baduy-Banten. Gambaran data demografi masyarakat Baduy : Adapun data demografi yang didapatkan dari hasil kuesioner yang warga Baduy isi sebelum dan sesudah dilakukan edukasi terkait pencegahan Covid-19 adalah sebagai berikut;

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Jumlah	Persentase
Usia		
Remaja Awal (11-16 tahun)	9	30,0 %
Remaja Akhir (17-25 tahun)	1	3,3 %
Dewasa Awal (26-35 tahun)	2	6,7 %
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	10	33,3 %
Lansia Awal (46-55 tahun)	5	16,7 %
Lansia Akhir (56-65 tahun)	3	10,0 %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	14	46,7 %
Perempuan	16	53,3%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa usia yang paling dominan pada responden masyarakat Baduy ini yaitu dewasa akhir (36-45 tahun) yang berjumlah 10 orang (33,3%) dan untuk jenis kelamin yang paling dominan adalah perempuan sebanyak 16 orang (53,3%), sebenarnya hampirimbang antara perempuan dan laki-laki. Ada banyak anak-anak yang dibawa saat edukasi namun rata-rata belum bisa membaca dan otomatis tidak bisa mengisi kuesioner.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Masyarakat Baduy tentang Pencegahan Covid-19

Pertanyaan	Pre test		Post test	
	Jml	%	Jml	%
Apakah Covid-19 itu sebenarnya ada?				
- Ya	27	90.0	30	100
- Tidak	3	10.0	0	0
Apakah perlu usaha-usaha pencegahan Covid-19 supaya tidak muncul lagi?				
- Ya	28	93.3	30	100
- Tidak	2	6.7	0	0
Apakah perlu menggunakan masker di dalam ruangan ?				
- Ya	26	86.7	30	100
- Tidak	4	13.3	0	0
Setelah dari tempat luar, apakah anda mencuci tangan dengan benar selama 20 detik?				
- Ya	24	80.0	30	100
- Tidak	6	20.0	0	0
Apakah perlu sebelum makan dan minum mencuci tangan?				
- Ya	29	96.7	30	100
- Tidak	1	3.3	0	0
Apakah perlu menutup mulut dan hidung ketika bersin menggunakan lengan atau tissue?				
- Ya	25	83.3	30	100
- Tidak	5	16.7	0	0
Apakah perangkat desa ikut peduli ketika warganya sakit/terpapar Covid-19?				
- Ya	30	100	30	100
- Tidak	0	0	0	0
Apakah meminum rebusan air jahe/mengoleskan minyak angin ke tubuh, minum madu bisa meningkatkan imun tubuh?				
- Ya	26	86.7	30	100
- Tidak	4	13.3	0	0
Apakah anda mengkonsumsi vitamin agar menjaga imun tubuh?				
- Ya	23	76.7	29	96.7
- Tidak	7	23.3	1	3.3
Apakah dukungan keluarga orang terdekat penting untuk kesehatan tubuh?				
- Ya	29	96.7	30	100
- Tidak	1	3.3	0	0
Apakah ketenangan hidup perlu untuk meningkatkan kesehatan				
- Ya	28	93.3	30	100
- Tidak	2	6.7	0	0
Apakah ritual ada dan kepercayaan secara rohani perlu untuk meningkatkan kesehatan?				
- Ya	27	90.0	30	100
- Tidak	3	10.0	0	0

Dari hasil penyebaran kuesioner setelah dilakukan penyuluhan pengabdian menambahkan pertanyaan berupa apa yang dilakukan sesuai dengan tradisi Baduy agar warga sehat selalu hasil jawaban dari responden mengatakan bahwa rajin olahraga, meminum minuman alami seperti jahe dengan gula merah dan madu, rajin cuci tangan, berdoa, memakai masker jika ke tempat ramai, meminum madu, berjemur, berjalan kaki, dan makan alami tanpa campuran apapun, serta bersahabat dengan alam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Baduy guna menjaga kesehatan mereka selama pandemic COVID-19.



Gambar 1. Pemeriksaan Tekanan darah



Gambar 2. Suasana saat pengisian kuesioner

KESIMPULAN

Pengetahuan masyarakat akan Covid-19 sangatlah penting guna membuat masyarakat dapat mencegah virus tersebut dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu pemberian edukasi masyarakat untuk pencegahan Covid-19 terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pencegahan Covid-19. Hal tersebut dapat ditunjukkan setelah dilakukan edukasi mengenai pencegahan Covid-19 pengetahuan akan pencegahan Covid-19 pada masyarakat pun menjadi meningkat terbukti dari jawaban *pre* dan *post test*. Disarankan kepada tenaga Kesehatan dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya pencegahan Covid-19 sehingga masyarakat dapat bertambah pengetahuannya dan senantiasa menjaga kesehatannya dengan tetap memakai masker jika ke tempat banyak orang, mencuci tangan, meminum dan memakan makanan yang alami dan sehat tanpa micin dan zat pengawet, pemutih dan lainnya. Serta masyarakat sana terus aktif dalam menggerakkan anggota tubuh seperti jalan kaki kemanapun, berjemur pagi, udara segar tanpa cemaran asap kendaraan, dan harmonisasi kehidupan antara warga. Perilaku patuh dan tunduk pada hukum alam dengan menjaga alam menjadi kebiasaan sehat dapat tertanam di diri setiap individu sehingga terciptalah masyarakat yang ramah dan sehat

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pak jaro (kepala desa), RW, RT, kader, PKK, remaja dan semua warga Lewi Damar, Baduy Banten yang sudah menerima tim pengabdian dan menjamu kami dengan sangat ramah. Ucapan terima kasih kami juga untuk Rektor UPN Veteran Jakarta dan jajaran, Dekan FIKES serta semua pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, sehingga pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar dan bermanfaat untuk semua orang dimana pun dimuka bumi ini (SEBUMI) siap mencegah Covid-19 muncul lagi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zhu N, Zhang D, Wang W, Li X, Yang B, Song J, et al. A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *N Engl J Med*. 2020;382(8):727–33.
2. Li Q, Guan X, Wu P, Wang X, Zhou L, Tong Y, et al. Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus–Infected Pneumonia. *N Engl J Med*. 2020;382(13):1199–207.
3. Cucinotta D, Vanelli M. WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomed*. 2020;91(1):157–60.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian

- Serta Definisi Coronavirus Disease (COVID-19). *Gemas* [Internet]. 2020;11–45. Available from: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
5. Tosepu R, Gunawan J, Savitri D, Ode L, Imran A, Lestari H. Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect , the company ’ s public news and information. *Sci Total Environ* [Internet]. 2020;(January):2. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7270847/>
 6. Vandini S, Corvaglia L, Alessandrini R, Aquilano G, Marsico C, Spinelli M, et al. Respiratory syncytial virus infection in infants and correlation with meteorological factors and air pollutants. *Ital J Pediatr* [Internet]. 2013;39(1):1. Available from: *Italian Journal of Pediatrics*
 7. Tan J, Mu L, Huang J, Yu S, Chen B, Yin J. An initial investigation of the association between the SARS outbreak and weather: With the view of the environmental temperature and its variation. *J Epidemiol Community Health*. 2005;59(3):186–92.
 8. Shi P, Dong Y, Yan H, Li X, Zhao C, Liu W, et al. The impact of temperature and absolute humidity on the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak - evidence from China. *medRxiv* [Internet]. 2020;(77):2020.03.22.20038919. Available from: <https://doi.org/10.1101/2020.03.22.20038919>
 9. Yuan J, Yun H, Lan W, Wang W, Sullivan SG, Jia S, et al. A climatologic investigation of the SARS-CoV outbreak in Beijing, China. *Am J Infect Control*. 2006;34(4):234–6.
 10. Chen B, Liang H, Yuan X, Hu Y, Xu M, Zhao Y, et al. Roles of meteorological conditions in COVID-19 transmission on a worldwide scale. *medRxiv* [Internet]. 2020;2020.03.16.20037168. Available from: [https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.03.16.20037168v2%0Ahttps://www.m edrxiv.org/content/10.1101/2020.03.16.20037168v2.abstract](https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.03.16.20037168v2%0Ahttps://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.03.16.20037168v2.abstract)
 11. Ma Y, Zhao Y, Liu J, He X, Wang B, Fu S, et al. Effects of temperature variation and humidity on the death of COVID-19 in Wuhan, China. 2020;724(January):138226.